

## **Penggunaan 3 Kata Sakti, Perilaku Sebab Akibat Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pucungkidul**

**Hepi Rahmanda Agustiningtyas<sup>1</sup>, Yasip<sup>2</sup>**

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI,  
Tulungagung  
e-mail: [dancoba678@gmail.com](mailto:dancoba678@gmail.com)

### **Abstrak**

Pentingnya Metode Pembiasaan Berkata Maaf, Tolong, Terimakasih Dalam Pembentukan Karakter Anak yang baik bagi anak sejak dini berupa aspek penting dalam menentukan kemajuan anak bangsa. Rumusan masalah pada penelitian ini "Bagaimana pembentukan karakter anak dalam memberikan pemahaman terhadap perilaku menggunakan 3 kata sakti (maaf, tolong, terimakasih) pada peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul, Boyolangu Tulungagung?" dengan tujuan penelitian Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter anak dalam memberikan pemahaman terhadap perilaku menggunakan 3 kata sakti (maaf, tolong, terimakasih) pada peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul, Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN 1 Pucungkidul. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan lembar wawancara. Tahap Pemberian informasi dan motivasi (Orientasi) terdapat berbagai pola yang dilakukan guru untuk memahami bagaimana pembiasaan TOMAT (tolong, maaf dan terimakasih) dapat dilakukan selama peserta didik berada di lingkungan SDN 1 Pucung Kidul. Tahap Konklusi (Kesimpulan) pembentukan pribadi yang rendah hati pada peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul dimulai dengan pembiasaan TOMAT (tolong, maaf dan terimakasih) dan dibiasakan dengan Tetap berpegang pada 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) agar tetap rendah hati berada di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *Kata Sakti, Sebab Akibat, Siswa*

### **Abstract**

The Importance of the Habituation Method of Saying Sorry, please, In the world of education, every child has different potential in behaving and behaving properly and correctly. The formulation of the problem in this study "How is the formation of children's character in providing an understanding of the behavior of using 3 magic

words (sorry, please, thank you) for fifth grade students at SDN 1 PucungKidul, Boyolangu Tulungagung?" with the aim of research to describe the formation of children's character in providing an understanding of the behavior of using 3 magic words (sorry, please, thank you) in class V students at SDN 1 PucungKidul, Boyolangu Tulungagung. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach, which is data relating to facts, circumstances, variables and phenomena that occur when the research takes place and presents what it is. The subject of this research is the fifth-grade students of SDN 1 Pucungkidul. The research instrument used observation sheets and interview sheets. In the stage of providing information and motivation (Orientation), Identification Stage (Analysis) Giving habituation carried out by the teacher is carried out naturally because the teacher is well acquainted with the attitude and personality of the fifth-grade students at SDN 1 PucungKidul.

**Keywords:** *Sacred Words, Cause And Effect, Students*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah harus memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan sikap. Pada kurikulum 2013, tentu sikap menjadi penilaian utama sehingga peserta didik diharuskan berperilaku dengan baik dalam kegiatan sehari-hari. Muhtadi (2015, hal. 39), sikap dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan respon atau reaksi terhadap lingkungan sosial. Perilaku yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar yaitu berperilaku sopan santun, jujur, dan berbuat baik terhadap sesama. Tidak hanya di sekolah peserta didik dapat membiasakan perilaku baik tersebut di rumah dan orang tua yang mengawasinya. Namun, kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan sering sekali perilaku baik yang ditanamkan oleh guru berubah menjadi perilaku negatif. Perilaku negatif peserta didik sudah menjadi hal yang sangat biasa dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Pucung Kidul, menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk perilaku negatif yang muncul dari peserta didik pada saat jam pembelajaran berlangsung dan pada saat jam istirahat. Bentuk perilaku negatif peserta didik yang terjadi antara lain mengganggu teman, membully, berkata kotor, emosi, berkelahi, provokator, dan mengejek. Guru menyebutkan bahwa perilaku negatif yang timbul pada peserta didik menjadi hal yang biasa apabila perilaku negatif tersebut masih bisa diatasi oleh guru. Tidak hanya itu guru menganggap bahwa perilaku negatif muncul karena kurang perhatian dari orang tua sehingga peserta didik melupakan kondisinya dengan melakukan hal yang menyimpang.

Pentingnya Metode Pembiasaan Berkata Maaf, Tolong, Terimakasih Dalam Pembentukan Karakter Anak yang baik bagi anak sejak dini berupa aspek penting dalam menentukan kemajuan anak bangsa. Karakter bangsa dalam pembentukan akhlak yang baik anak sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan, setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dalam berperilaku dan bertingkah laku yang baik dan benar. Jika peran ibu dan

ayah dalam membentuk karakter positif pada anak, maka yang akan berkembang adalah perilaku yang baik dan tepat sesuai dengan aturan. Jika tidak, tentu akan terjadi sebaliknya. Melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat berpengaruh untuk anak yang tumbuh dan berkembang serta anak mampu menghadapi dunia di masa yang akan datang. Mengingat pentingnya pembentukan karakter di dan mengingat usia tersebut merupakan masa persiapan sekolah, maka pembentukan karakter positif di dalam keluarga sangatlah penting.

Rumusan masalah pada penelitian ini "Bagaimana pembentukan karakter anak dalam memberikan pemahaman terhadap perilaku menggunakan 3 kata sakti (maaf, tolong, terimakasih) pada peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul, Boyolangu Tulungagung?" dengan tujuan penelitian Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter anak dalam memberikan pemahaman terhadap perilaku menggunakan 3 kata sakti (maaf, tolong, terimakasih) pada peserta didik kelas V SDN1 Pucung Kidul, Boyolangu Tulungagung.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2010, hal. 89) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, Variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Data yang diperoleh berupa data yang bersifat deskriptif dan kemudian dianalisis. Hingga akhirnya diperoleh kesimpulan dan digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Peneliti sebagai instrumen utama lebih menonjolkan proses dan data dari pandangan subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap Pemberian informasi dan motivasi (Orientasi)

Mengacu pada pelaksanaan observasi di SDN 1 Pucung Kidul diketahui tahap pemberian informasi sangat penting dilakukan oleh guru. Hal ini digunakan untuk mencapai pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan sikap peserta didik, sehingga dalam pengajarannya tidak membutuhkan pemberian materi yang sangat kuat. Akan tetapi lebih menitik beratkan pada aplikasi terhadap materi yang diberikan. Hasil observasi dikuatkan dengan wawancara didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti, S.Pd sebagai berikut. Bagaimana cara anda menanamkan tanggungjawab kepada peserta didik untuk memahami kesalahan yang dilakukan?

"Penanaman karakter pada setiap peserta didik sudah dimulai dari awal peserta didik memasuki lingkungan sekolah. Setiap peserta didik dibiasakan untuk memahami 5S Ketika memasuki sekolah, yaitu Senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Dengan menggunakan pembiasaan tersebut, secara tidak langsung telah menanamkan pembiasaan untuk saling menghormati terhadap seluruh warga sekolah. Hal ini memberikan penguatan terhadap tanggungjawab peserta didik apabila

memiliki kesalahan akan langsung meminta maaf dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan”

#### Tahap Identifikasi (Analisa)

Tahap identifikasi merupakan cara peneliti untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan Tiga Kata Sakti (tolong, maaf dan terimakasih) dapat dilakukan selama peserta didik berada di lingkungan SDN 1 Pucung Kidul, cara yang dilakukan oleh guru serta hasil yang diharapkan apakah sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan atau masih memerlukan penambahan pendekatan. Hasil observasi didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti, S.Pd sebagai berikut. Bagaimana anda memberikan pemahaman untuk mampu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan peserta didik?

”Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya, peserta didik telah ditanamkan pola pemahaman terhadap empati diri dengan baik. Sehingga, tidak sulit untuk memahamkan bahwa apa yang dilakukan merupakan sebuah kesalahan atau dapat melukai perasaan orang lain. Penguatan tindakan dilakukan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat materi yang mengharuskan untuk memberikan contoh secara nyata. Seperti materi gotongroyong, dan tolong menolong”

#### Tahap Klasifikasi (Sintesis)

Tahapan klarifikasi merupakan cara peneliti untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan Tiga Kata Sakti (maaf, tolong dan terimakasih) dapat dilakukan selama peserta didik berada di lingkungan SDN 1 Pucung Kidul. Pada tahapan ini guru akan mengklarifikasi pada setiap tindakan peserta didik untuk dapat menguatkan bahwa pembiasaan Tiga Kata Sakti (maaf, tolong dan terimakasih) tidak hanya dilakukan apabila peserta didik melakukan kesalahan. Hasil observasi didukung wawancara dengan ibu Ike Amaliyah Yulianti, S.Pd sebagai berikut. Apasaja bentuk sikap saling menghargai yang anda tanamkan kepada peserta didik?

”Sikap saling menghargai dilakukan dengan memahami kekurangan dan kelebihan dari setiap peserta didik yang berada di lingkungan kelas. Saya selalu menanamkan untuk saling menghormati antar sesama dan tidak menyindir kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik lainnya. Penguatan dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran, sesekali memberikan sosiodrama agar secara visual akan terlihat bagaimana sikap menghargai dapat diterapkan”.

#### Tahap Konklusi (Kesimpulan)

Tahapan akhir dari membiasakan Tiga Kata Sakti (maaf, tolong dan terimakasih) merupakan cara guru memberikan kesimpulan dari apa yang telah dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa membiasakan Tiga Kata Sakti (maaf, tolong dan terimakasih) akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, diketahui bahwa terdapat berbagai polayang dilakukan guru untuk memahamkan bagaimana pembiasaan Tiga Kata Sakti (maaf,

tolong dan terimakasih) dapat dilakukan selama peserta didik berada dilingkungan SDN 1 Pucung Kidul. Penguatan dilakukan sejak peserta didik masukdi lingkungan sekolah dengan pengenalan 5S. Guru meyakini dengan pembiasaan menggunakan 5s maka peserta didik akan mampu memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tidak menyakiti orang lain.

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru. Diketahui pembiasaan Tiga Kata Sakti (maaf, tolong dan terimakasih) dapat dilakukan selama peserta didik berada dilingkungan SDN 1 Pucung Kidul. Pemberian pembiasaan yang dilakukan oleh guru dilakukan secara natural karena guru telah mengenal baik sikap dan pribadi peserta didik kelas V SDN 1 PucungKidul. Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk mampu memahami perilaku baik harus selalu dilakukan karena apa yang peserta didik lakukan akan menimbulkan reaksi dari orang lain apakah itu buruk atau baik. Adanya laporan dari peserta didik apabila terjadi sebuah perselisihan menjadi tanda untuk guru selalu melakukan monitoring terhadap perilakuk yang dilakukan peserta didik selamaberada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru diketahui bahwa penguatan sikap saling menghormati, tidak membedakan antarpeserta didik serta mengendalikan diri merupakan pendekatan untuk meguatkan peserta didik dalam merubah diri menjadi pribadi yang baik. Perselisihan yang terjadidi dalam kelas akan mudah diatasi karena peserta didik mampu mengendalikan diridengan tetap memegang teguh membiasakan Tiga Kata Sakti (maaf, tolong dan terimakasih). Guru memberikan pembiasaan sikap positif dengan menyisipkan pemahaman agamis dirasa sangat cocok dengan kultur budaya di lingkungan sekolah SDN 1 Pucung Kidul. Kesantunan yang dimiliki peserta didik terbentuk dari lingkungan keluarga dikuatkan dengan pembiasaan Tiga Kata Sakti (maaf, tolong dan terimakasih) menjadikan peserta didik yang memiliki sikap rendah hati.

## **SIMPULAN**

Tahap Pemberian informasi dan motivasi (Orientasi) terdapat berbagai polayang dilakukan guru untuk memahami bagaimana pembiasaan Tiga Kata Sakti(maaf, tolong dan terimakasih) dapat dilakukan selama peserta didik berada dilingkungan SDN 1 Pucung Kidul. Tahap Identifikasi (Analisa) Pemberian pembiasaan yang dilakukan oleh guru dilakukan secara natural karena guru telah mengenal baik sikap dan pribadi peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul. Tahap Klasifikasi (Sintesis) penguatan sikap saling menghormati, tidak membedakan antar peserta didik serta mengendalikan diri merupakan pendekatan untuk meguatkan peserta didik dalam merubah diri menjadi pribadi yang baik. Tahap Konklusi (Kesimpulan) pembentukan pribadi yang rendah hati pada peserta didik kelas V SDN1 Pucung Kidul dimulai dengan pembiasaan Tiga Kata Sakti (maaf, tolong dan terimakasih) dan dibiasakan dengan Tetap berpegang pada 5s (senyum, sapa, salam,sopan dan santun) agar tetap rendah hati berada di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminy, A. N. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 80-96.
- Criezta, K. (2021). Gambaran Pengetahuan Tutor Mengenai Tahapan Perkembangan Anak Usia 3-12 tahun dan Peran sebagai Role Model. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(1), 16-26.
- Dian Angreina, M. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-49.
- Felicia Stevanie, E. d. (2020). Rancangan Permainan Kartu Pembelajaran 3 Kata Ajaib Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 1-12.
- Hasnawati. (2006). PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1.
- Mendrofa, Y. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Media Slide Presentasi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Abdiel*, 5(1), 105-121.
- Mundilarto. ((2004)). Pendekatan kontekstual dalam Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*.
- Putu Mira Novita Sari, D. P. (2020). Efektivitas Hasil Belajar Matematika Melalui Model CTL Berbasis Masalah Terbuka Siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 245-256.
- Ria Puspita Sari, N. B. (2019). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 9-15.
- Shofia Hattarina, H. P. (2020). Kegiatan Membaca Lebih Unggul Dari Pada Menonton Dalam Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis anak. *Jurnal IKA*, 8(2), 394-401.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.